

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Film dokumenter “Waria: Kisah Inklusi dari Banjarmasin” berusaha untuk mendekonstruksi pandangan masyarakat tentang waria. Hal itu peneliti temukan dalam tiga aspek, yakni pada keluarga, masyarakat dan pekerjaan. Pertama, pada keluarga waria sangat jarang dapat diterima. Kehadiran waria di dalam keluarga seringkali dianggap sebagai aib, sehingga umumnya diakhiri dengan larinya waria dari orangtua dan keluarga. Pada film ini waria digambarkan sebagai sosok yang positif sehingga keluarga dapat menerimanya. Dari beberapa *scene* yang ditampilkan pada film ini berusaha mengkampanyekan kehidupan waria yang positif khususnya didalam keluarga. Kedua, pada masyarakat yang heteronormatif hanya ada dua jenis kelamin yang diakui, yaitu laki-laki dan perempuan. Waria termasuk jenis kelamin yang menyimpang, sehingga secara tidak langsung waria menjadi sekelompok masyarakat yang minoritas. Namun dalam film ini, waria digambarkan sebagai pihak yang diterima oleh masyarakat. Masyarakat dalam film ini diwakilkan oleh komunitas voli. Waria dianggap sama dengan perempuan dikarenakan secara perilaku gender waria yang feminin.

Ketiga, pada segi pekerjaan kebanyakan waria diidentikkan dengan pelacuran oleh masyarakat, sehingga waria dibatasi oleh banyak hal. Namun pada film ini waria ditunjukkan memiliki pekerjaan yang positif, yaitu membuka usaha salon dan mempekerjakan masyarakat lokal.

Dari ketiga penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa waria tidak ditampilkan sebagai waria yang selama ini di pandang negatif. Film ini menampilkan waria dalam sisi positif yang sebelumnya jarang ditampilkan oleh media. Pada film ini waria direpresentasikan sebagai komunitas yang menjadi bagian dari masyarakat. Hal tersebut digambarkan melalui penerimaan keluarga, masyarakat dan dalam pekerjaan. Tetapi peneliti melihat adanya aspek lain, bahwa film ini tidak sepenuhnya menampilkan inklusi sosial. Terdapat tanda-tanda pada film ini yang menjadi batasan terhadap waria, misalnya pada keluarga *scene* yang ditampilkan yaitu gambaran rumah yang menunjukkan bahwa waria selalu identik dengan kelas sosial yang rendah. Lalu pada masyarakat dalam konteks ini adalah komunitas voli, dimana seragam tim voli putri dan tim waria dibedakan. Pada segi pekerjaan, waria hanya dapat bekerja pada sektor informal dan identik dengan pekerjaan perempuan seperti salon, make-up dan sebagainya.

V.2 Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti mengemukakan saran bahwa sebaiknya perfilman Indonesia lebih banyak menampilkan waria dengan perspektif yang berbeda. Agar waria tidak selalu diidentikkan dengan hal negatif sehingga menimbulkan diskriminasi dan menganggap waria adalah kaum marjinal dengan segala perspektif yang telah melekat pada waria. Objek penelitian seputar waria sangat menarik untuk dibahas, dan berharap dapat disempurnakan dengan penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan atau metode yang berbeda, misalnya dengan menggunakan pendekatan RA (*Reception Analysis*) atau Studi Kasus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Apip. 2011. *Pengetahuan Film Dokumenter*. Bandung : Prodi TV & Film STSI Bandung.
- Atmojo, K. 1986. *Kami Bukan Lelaki - Sebuah Sketsa Kehidupan Kaum Waria*. Jakarta: PT. Temprin.
- Carroll, J. L. 2010. *Sexuality Now: Embracing Diversity*. Third Edition. USA: Wadsworth.
- Nawawi, Ramli. 1995. *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Bagian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Kalimantan Selatan*. Depdikbud.
- Effendy, Heru. 2002. *Mari Membuat Film Panduan Menjadi Produser*. Jakarta : Panduan & Pustaka Konfiden.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : Lkis.
- Griffin, EM. 2012. *First Look at Communication Theory*. New York : McGraw-Hill.
- Hall, Stuart. 2002. *Representation : Cultural Signifying and Practices*. London: Sage Publication.
- Koeswinarno. 2004. *Hidup Sebagai Waria*. Magelang : Yayasan Indonesiatara.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesiatara.
- Nadia, Zunly. 2005. *Waria Kodrat atau Laknat!?. Yogyakarta : Pustaka Marwa*.
- Oetomo, Dede. 2001. *Memberi Suara pada yang Bisu*. Yogyakarta : Galang Press Yogyakarta.
- Saptari, Ratna. 1997. *Perempuan, Kerja, dan Perubahan Sosial*. Jakarta : Pustaka Utama Grafiti.
- Seto, Indiwani. 2011. *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis bagi Peneliti dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Strinati, Dominic. 2004. *An Introduction To Theories Of Popular Culture*. London : Routledge.
- Internet/Website :
Situs Resmi Program Peduli. Diakses pada 14 Desember 2015 dari <http://programpeduli.org>

Dini. (2013, 30 November). *Kaum Transgender Kerap Disiksa dan Dilecehkan*.

Diakses pada 3 Oktober 2015 dari [http://female.kompas.com/read/2011/11/30/09253211/Kaum.Tra
ngender.Kerap.Disiksa.dan.Dilecehkan](http://female.kompas.com/read/2011/11/30/09253211/Kaum.Tra%20ngender.Kerap.Disiksa.dan.Dilecehkan)

Situs resmi detik.com. (2013, 20 November). *Duka Waria Dari Masalah KTP*,

Toilet sampai Kuburan Pun Repot. Diakses 16 Desember 2015 dari [http://news.detik.com/berita/2418211/duka-waria-dari-
masalah-ktp-toilet-sampai-kuburan-pun-repot](http://news.detik.com/berita/2418211/duka-waria-dari-masalah-ktp-toilet-sampai-kuburan-pun-repot)

Prawira, Aditya Eka. (2014, 3 Maret). *Diskriminasi Waria Di Indonesia Masih*

Sangat Memprihatinkan. Diakses 16 Desember 2015 dari [http://health.liputan6.com/read/2017460/diskriminasi-waria-di-
indonesia-masih-sangat-memprihatinkan](http://health.liputan6.com/read/2017460/diskriminasi-waria-di-indonesia-masih-sangat-memprihatinkan)

Situs resmi KPI. Diakses 23 Maret 2015 dari

<http://www.kpi.go.id/index.php?etats=detail&nid=784>

Situs Resmi Program Peduli. Diakses pada 14 Desember 2015 dari

<http://programpeduli.org/waria-kisah-inklusi-dari-banjarmasin/>

Lewinsky, Janica. Diakses pada 20 Desember 2015 dari

https://www.academia.edu/7691847/Paper_Semiotika_Roland_B

arthes

Situs resmi PKBI DIY. Diakses pada 10 Mei 2016 dari

http://pkbi-diy.info/?page_id=3504

Desideria, Benedikta. (2014, 12 November). Diakses pada 21 Mei 2016 dari

[http://health.liputan6.com/read/2132579/awalnya-ditolak-kini-
orangtua-menerimanya-sebagai-waria](http://health.liputan6.com/read/2132579/awalnya-ditolak-kini-orangtua-menerimanya-sebagai-waria)

Sunaryo, Arie. (2015, 12 Oktober). Diakses pada 21 Mei 2016 dari

[http://www.merdeka.com/peristiwa/waria-darino-naluri-aku-ya-
seperti-ini-aku-hanya-mengikutinya.html](http://www.merdeka.com/peristiwa/waria-darino-naluri-aku-ya-seperti-ini-aku-hanya-mengikutinya.html)

Virdhani, Marieska Harya. (2014, 1 Maret). Diakses pada 20 Mei 2016 dari

[http://news.okezone.com/read/2014/03/01/501/948592/derita-
waria-rully-ditolak-keluarga-sampai-berhenti-jadi-pns](http://news.okezone.com/read/2014/03/01/501/948592/derita-waria-rully-ditolak-keluarga-sampai-berhenti-jadi-pns)

Prasenna, Yanelis. (2012, 4 April). Diakses pada 20 Mei 2016 dari

[http://www.kompasiana.com/prasenna/perempuan-dalam-
perspektif-gender_550f05eca33311a52dba8519](http://www.kompasiana.com/prasenna/perempuan-dalam-perspektif-gender_550f05eca33311a52dba8519)

Situs Resmi Tribun Jogja. (2016, 13 Mei). Diakses pada 23 Mei 2016 dari

[http://jogja.tribunnews.com/2016/05/13/ibu-dan-ayah-
mendukung-100-persen-saya-jadi-waria](http://jogja.tribunnews.com/2016/05/13/ibu-dan-ayah-mendukung-100-persen-saya-jadi-waria)

- Puji, Siwi Tri. (2013, 8 September). Diakses pada 23 Mei 2016 dari
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/09/08/mssg-2c-sektor-informal-indonesia-didominasi-perempuan>
- Yunitasari, Irma. (2013, 25 Maret). Diakses pada 20 Mei 2016 dari
http://www.kompasiana.com/irma102050081/filosofi-seorang-ibu_552b1e6af17e613f71d623e8
- Situs Resmi Artikelsiana.com. Diakses pada 23 Mei 2016 dari
<http://www.artikelsiana.com/2015/06/pengertian-status-peran-kelas-sosial.html>